

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari fokus penelitian, sesuai dengan yang ditemukan di lokasi penelitian adalah:

##### **1. Perencanaan Pembinaan Akhlak**

Madrasah diniyah Mamba'ul Hikam dan madrasah diniyah Maher Ar-Riyadh mengadakan musyawarah tentang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan, apabila di tengah semester ada masalah langsung diadakan musyawarah dengan santai, sehingga masing-masing guru bebas mengutarakan masalah dan pendapatnya, serta menyampaikan tata tertib selama menjadi santri kepada santri dan wali.

##### **2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak**

Dua madrasah sama-sama menggunakan metode ceramah (pengajaran di kelas), guru sangat menjaga tingkah laku dan ucapan karena merupakan contoh figur, dan mewajibkan salam ketika bertemu dengan guru, perbedaannya jika di Mamba'ul Hikam wajib mencari pengganti jika berhalangan mengajar, menugaskan guru khusus untuk mengecek kegiatan santri, dan panggilan orang tua jika santri tidak hadir lebih dari 50x sedangkan di Mahir Ar Riyadl ketika santri tidak hadir tanpa keterangan langsung menghubungi wali santri via hp,

serta mewajibkan santri memakai sarung dan songkok sebagai tindakan preventif.

### 3. Evaluasi guru dalam pembinaan akhlak

Proses evaluasi di madrasah diniyah Mamba'ul Hikam dan madrasah diniyah Mahir Ar-Riyadl dilaksanakan dengan rapat evaluasi yang diadakan pada setiap ahir semester, pemberian apresiasi maupun teguran secara langsung, kontrol pada saat jam pembelajaran dan pengadaaan daftar hadir bagi guru. Dengan evaluasi itu diharapkan akan diketahui kekuatan dan kelemahan dari setiap individu, sehingga bisa melakukan evaluasi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut :

### 1. Kepala Madrasah Diniyah:

- a. Untuk mempertahankan mutu madrasah dengan menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang efektif, disarankan supaya dalam segala kebijakan madrasah berbasis pada pemenuhan kebutuhan guru dan murid serta pengembangan madrasah menjadi lebih baik. Sehingga nantinya menghasilkan output bermutu yang dapat diterima oleh masyarakat secara luas.
- b. Dengan status nonformal untuk tidak mengesampingkan manajemen. Dengan manajemen segala sesuatu akan berjalan tertib dan efektif.

Memaksimalkan segala yang ada walau dengan kesederhanaan. Karena bermutu itu tidak harus mewah.

2. Guru Madrasah Diniyah:

- a. Guru lebih terampil mengelola kelas dan lebih kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan maksimal. Mendidik dengan kreatif akan menabbah daya tarik bagi murid sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran. Penyampaian pelajaran agama apapun juga bisa menggunakan metode yang menyenangkan.
- b. Guru lebih aktif dalam mengajar, karena untuk menjadi bermutu pembelajaran harus efektif terlebih dahulu, dan untuk efektif harus diawali dengan aktif.
- c. Guru mengedepankan jiwa semangat dalam mengajar dan mendidik. Karena bisa jadi akan dihadapkan pada situasin yang kurang menguntungkan yang mengurangi semangat mengajar.

3. Peneliti Berikutnya, memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan di lembaga pendidikan Islam nonformal, perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti Lain, diharapkan melakukan penelitian sejenis pada berbagai aspek lain yang bermanfaat dari pembinaan akhlak santri. Aspek yang bermanfaat untuk diteliti, misalnya strategi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam nonformal, manajemen

keuangan di lembaga pendidikan Islam nonformal, manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan Islam nonformal, manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan Islam nonformal dan lain sebagainya.